

dapat menurun, maka akan memberi pengaruh juga pada fisiologis dan perilaku secara umumnya.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan negatif antara dukungan sosial teman dengan kecemasan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris pada Mahasiswa. Semakin besar dukungan sosial teman yang diterima, maka semakin rendah kecemasan presentasi yang dirasakan, demikian juga sebaliknya.



#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan identifikasi variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Tergantung : Kecemasan Presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris.
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Teman

#### **B. Definisi Operasional**

1. Kecemasan Presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Kecemasan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh kekhawatiran dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda pada kegiatan komunikasi di depan umum atau *audience* dengan menggunakan Bahasa Inggris, yang ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan atau materi secara sempurna meskipun sudah dipersiapkan sebelumnya. Kecemasan presentasi ini diungkap melalui skala kecemasan presentasi yang meliputi gejala fisiologis, gejala psikologis, gejala perilaku secara umum. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kecemasan presentasi, demikian juga sebaliknya.

## 2. Dukungan Sosial Teman.

Dukungan sosial teman adalah dukungan yang diterima individu ketika individu tersebut sedang menghadapi suatu permasalahan dan dukungan yang diperoleh berasal dari teman yang dipercaya dan yang memiliki ikatan emosional, yang ditunjukkan dengan adanya pemberian bantuan dalam bentuk materi (instrumental), informasi, emosional, dan penghargaan. Dukungan sosial teman ini diukur melalui skala dukungan sosial teman yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan dari jaringan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin besar dukungan sosial teman, demikian juga sebaliknya.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

Arikunto (2002, h.108) mengartikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Hadi (2001, h.70) berpendapat bahwa sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel, *sample atau contoh*, sedang semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut *populasi* atau universe..

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Teknologi Pertanian Program Studi Teknologi Pangan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, yang telah mengikuti mata kuliah seminar. Hal ini dikarenakan pada perkuliahan seminar, mahasiswa diharuskan melakukan presentasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Alasan praktis peneliti menentukan mahasiswa Teknologi Pangan yang telah mengikuti perkuliahan seminar yaitu apabila subjek sedang mengikuti perkuliahan seminar, subjek akan membutuhkan waktu dan perhatian yang lebih untuk mempersiapkan presentasinya, sehingga subjek akan sulit untuk dimintai waktu untuk melakukan pengisian skala dari peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode introspeksi (retrospeksi) pada subjek, dimana metode introspeksi adalah suatu metode penelitian dengan melihat peristiwa-peristiwa ke dalam dirinya sendiri (Kamarudin, 2012). Meskipun penelitian ini dilakukan

pada subyek yang telah mengikuti perkuliahan seminar, namun penelitian ini tetap dapat dilaksanakan dengan didukung pendapat Hadi (1981, h. 157) yang mengatakan bahwa penelitian dapat dipertanggung jawabkan apabila kriteria subyek penelitian memenuhi standar sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penyelidik.
- c. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2003, h.119) menyatakan bahwa mengingat adanya kendala tenaga, waktu, dan dana, peneliti terpaksa membatasi banyaknya subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Supranto (2003, h.70) berpendapat tentang *sampling* ialah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*, yaitu penelitian sekelompok subjek dengan secara kebetulan, dimana subjek yang sesuai dengan ciri-ciri populasi baru dapat mengisi skala yang telah dibagikan (Hadi, 2001, h.75).

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh subjek penelitian. Metode ini berdasarkan pada laporan diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi individu. sebagaimana yang telah diungkapkan, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu daftar pertanyaan langsung diberikan pada responden.

Skala yang akan disajikan tersebut dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Azwar (2002, h.26) mengatakan bahwa item *favourable* adalah item yang isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item yang *unfavourable* adalah item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Alternatif pilihan jawaban dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. SS: Jawaban yang menunjukkan bahwa kondisi subjek SANGAT SESUAI dengan pernyataan.
- b. S : Jawaban yang menunjukkan bahwa kondisi subjek SESUAI dengan pernyataan.
- c. TS : Jawaban yang menunjukkan bahwa kondisi subjek TIDAK SESUAI dengan pernyataan.

- d. STS : Jawaban yang menunjukkan bahwa kondisi subjek SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan.

Sistem penilaian skala dalam penelitian ini bergerak dari satu sampai empat. Pernyataan yang tergolong *favourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab sangat sesuai (SS), nilai 3 jika menjawab sesuai (S), nilai 2 jika menjawab tidak sesuai (TS), dan nilai 1 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang tergolong *unfavourable*, subjek akan memperoleh skor 4 jika menjawab sangat tidak sesuai (STS), nilai 3 jika menjawab tidak sesuai (TS), nilai 2 jika menjawab sesuai (S), dan nilai 1 jika menjawab sangat sesuai (SS).

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkap kecemasan presentasi dan skala untuk mengungkap dukungan sosial teman.

1. Skala Kecemasan Presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris

Skala kecemasan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris diungkap melalui gejala fisiologis, psikologis, dan gejala perilaku secara umum. Rancangan jumlah item skala kecemasan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Rancangan Jumlah Item Skala Kecemasan Presentasi dengan Menggunakan Bahasa Inggris**

Gejala-gejala Kecemasan Presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total

Fisiologis	4	4	8
Psikologis	4	4	8
Perilaku	4	4	8
Total	12	12	24

## 2. Skala Dukungan Sosial Teman

Skala dukungan sosial teman disusun berdasarkan pada jenis-jenis dukungan sosial teman yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan dari jaringan sosial. Rancangan jumlah item skala dukungan sosial teman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Rancangan Jumlah Item**  
**Skala Dukungan Sosial Teman**

Jenis-jenis Dukungan Sosial Teman	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Emosional	3	3	6
Penghargaan	3	3	6
Instrumental	3	3	6
Informasi	3	3	6
Jaringan Sosial	3	3	6
Total	15	15	30

## E. Uji Coba Alat Ukur

### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Anastasi dan Urbina (1997, h.85) menyatakan bahwa validitas sebuah tes atau alat ukur berkaitan dengan apa yang diukur tes dan seberapa baik tes itu bisa mengukur. Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan validitas soal. Suryabrata

(2005, h.41) mengartikan validitas soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain, ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*). Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada skala kecemasan presentasi dan skala dukungan sosial teman digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Untuk menghindari *over estimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot), rumus korelasi tersebut perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *part whole*.

## 2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Harahap (2001, h.58) mengartikan reliabilitas sebagai kualitas dimana suatu penelitian akan memberikan hasil yang sama kendatipun penelitiannya dilakukan oleh peneliti yang berbeda. Azwar (2002, h.83) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan. Sugiyono (2003, h.74) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk esai atau skala *Likert* digunakan teknik *Alpha* dari Cronbach.

Adapun untuk mengetahui reliabilitas skala kecemasan presentasi dan skala dukungan sosial teman digunakan teknik Koefisien *Alpha* dari Cronbach.

## F. Metode Analisa Data



Santoso dan Tjiptono (2001, h.95) mengatakan bahwa setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut, yang tentunya disesuaikan dengan tujuan dari riset yang dilakukan. Pada tahap inilah data diolah sehingga berhasil disimpulkan kebenaran yang dapat menjawab persoalan yang diajukan.

Teknik analisis untuk menguji hubungan antara dukungan sosial teman dengan kecemasan presentasi digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

